

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Judul Skripsi

Analisis peran kepemimpinan sahabat terhadap efektivitas pelayanan di jemaat Elim Bau Tibong.

2. Fokus Observasi

Peran kepemimpinan sahabat terhadap efektivitas pelayanan di jemaat Elim Bau Tibong.

3. Tujuan Observasi

Untuk mengamati secara langsung bagaimana kepemimpinan sahabat yang di terapkan oleh proponent dapat memengaruhi efektivitas pelayanan yang ada di jemaat Elim Bau Tibong.

4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dilaksanakan di jemaat Elim Bau Tibong Kecamatan Bonggakaradeng, Lembang Bau Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Sesuai dengan jadwal penelitian lapangan.

5. Aspek yang di amati

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang diamati yaitu indikator dari kepemimpinan sahabat:

NO	INDIKATOR	HASIL/ TEMUAN
1	Menempatkan relasi diatas segalanya	
2	Memimpin dengan rasa sabar	
3	Membebaskan dari rasa takut	
4	Tegar menghadapi penolakan	
5	Memimpin dengan ketangguhan	

6. Teknik Observasi

- a. Observasi secara langsung di lakukan di jemaat Elim Bau Tibong pada ibadah kumpulan rumah tangga
- b. Fokus pada indikator kepemimpinan sahabat yaitu: menempatkan relasi diatas segalanya, memimpin dengan sabar, membebaskan dari rasa takut, tegar menghadapi penolakan, memimpin dengan ketangguhan.
- c. Dokumentasi yang di lakukan dalam bentuk rekaman audio dan foto.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaaan
1	Menempatkan relasi di atas segalanya	Bagaimana cara menempatkan relasi di atas segalanya? Apakah pemimpin menempatkan relasi di atas segalanya ?
2	Memimpin dengan sabar	Bagaimana cara memimpin dengan sabar? Apakah pemimpin memimpin dengan sabar
3	Membebaskan dari rasa takut	Bagaimana cara anda membebaskan dari rasa takut? Apakah pemimpin bisa membebaskan dari rasa takut?
4	Tegar menghadapi penolakan	Bagaimana sikap ketika menghadapi penolakan? Apakah pemimpin memperlihatkan sikap tegar ketika menghadapi penolakan?
5	Memimpin dengan	Bagaimana cara memimpin dengan

	ketangguhan	ketangguhan? Apakah pemimpin menunjukan sikap ketangguhan dalam menghadapi tantangan di jemaat?
--	-------------	--

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan proponent

No	Indikator	Pertanyaaan	Jawaban
1	Menempatkan relasi diatas segalanya	Bagaimana cara menempatkan relasi di atas segalanya?	mengatakan bahwa harus memiliki sikap saling percaya bahwa antara sesama pelayan bisa dan mampu menjalankan tugas serta memiliki sikap keterbukaaan sehingga pelayan yang tidak mampu menjalankan tugasnya tidak harus di paksa sehingga hal tersebut bisa di alihkan kepada yang bersedia sambil pelayan yang tidak mengambil pelayanan tersebut belajar dan didampingi sampai bisa
2	Memimpin dengan sabar	Bagaimana cara memimpin dengan sabar ?	senantiasa mendampingi dan meneguhkan keyakinan bahwa kamu mampu dalam mengambil pelayan, juga menyediakan berbagai pilihan untuk mendukung pelayanan seperti membantu dalam pelayanan baik itu

			doa syafaat maupun pelayanan firman karena harus dimulai dari hal-hal yang kecil, ada yang disebut dengan persiapan bersama sebagai bentuk usaha membantu kelancaran pelayanan. Intinya, kita tidak boleh bosan dalam memberi bantuan—bukan hanya sekali, melainkan berulang kali dengan penuh kesungguhan
3	Membebaskan dari rasa takut	Bagaimana cara membebaskan dari rasa takut?	mengatakan bahwa dalam pelayanan, setiap orang yang terlibat perlu didukung dengan penuh keyakinan bahwa ia mampu melakukannya, tidak ada yang mustahil jika orang lain bisa, maka ia pun pasti bisa. Pendekatan ini dilakukan secara perlahan dengan menyentuh perasaan agar ia berani tampil. Salah satu cara melatih keberanian adalah dengan berlatih di depan cermin sehingga terbiasa ketika

			mengambil bagian dalam pelayanan. Ketika terjadi kesalahan, kita tidak boleh menertawakan, melainkan memberi isyarat atau kode yang mendorong keberanian serta memberikan apresiasi atas usahanya. Selain itu, penting untuk berbagi tugas dan membiasakan mereka mengambil bagian dari hal-hal kecil, sehingga secara bertahap mereka terlatih dan semakin siap dalam pelayanan.
4	Tegar menghadapi penolakan	Bagaimana sikap ketika menghadapi penolakan?	mengatakan bahwa selalu menekankan kepada majelis gereja untuk tetap tegar dalam menghadapi penolakan. Meskipun ada penolakan, tugas pelayanan harus tetap dijalankan dengan penuh kesetiaan karena tujuan utama kita adalah menyukakan hati Tuhan. Penolakan yang terjadi bukanlah penolakan terhadap diri kita secara pribadi, melainkan terhadap

			firman Tuhan yang kita sampaikan. Oleh sebab itu, setiap pelayan dituntut untuk memiliki keteguhan hati, tidak mudah goyah, dan terus berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawab rohani. Sikap ini bukan hanya menjadi teladan bagi majelis gereja, tetapi juga memperlihatkan bahwa pelayanan sejati berakar pada ketaatan kepada Tuhan, bukan pada penerimaan manusia. Dengan demikian, penolakan justru menjadi kesempatan untuk menunjukkan iman yang teguh, kesabaran, dan kasih yang tidak terbatas, sehingga firman Tuhan tetap dapat diberitakan dengan penuh keyakinan dan keberanian.
5	Memimpin dengan ketangguhan	Bagaimana cara memimpin dengan ketangguhan?	mengatakan bahwa seorang pemimpin harus tetap tangguh meskipun berhadapan dengan berbagai tantangan begitupun juga dengan

			rekan-rekannya , khususnya tantangan sosial seperti perjudian. Dalam menghadapi hal tersebut, kita senantiasa mengajak jemaat untuk menjauhi praktik yang merugikan dan terus mendoakan agar mereka berbalik kepada Tuhan. Sikap keteguhan ini juga perlu ditunjukkan kepada rekan-rekan majelis, bahwa sekalipun pelayanan diwarnai dengan berbagai rintangan, kita harus tetap kuat dan konsisten dalam menghadapinya
--	--	--	--

2. Wawancara dengan majelis gereja

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Menempatkan Relasi Diatas Segalanya	Apakah pemimpin menempatkan relasi di atas segalanya?	Berikutnya wawancara dengan majelis gereja, informan kedua mengatakan bahwa pemimpin menempatkan relasi di atas segalanya dengan cara mengajak sesama rekan majelis gereja untuk saling percaya dan memiliki keterbukaan sesama majelis supaya tercipta pelayanan yang efektif dan setia mendampingi pelayan yang tidak mampu untuk mengambil pelayanan sehingga perlahan-lahan bisa mengambil tugas pelayanan (Marcelina Punita) Senada dengan itu informan ketiga sampai ketujuh juga mengatakan bahwa Hubungan antar pelayan terjaga melalui sikap saling mendukung,(Kristina Rini Palino)komunikasi yang baik,(Abigael Saburanna) serta rasa persaudaraan yang kuat dalam pelayanan.(Marcelina Rora) Kebersamaan dan rasa saling percaya(Lisa Citradana) selain itu pemimpin juga membuat sesama majelis untuk saling percaya akan tugas dan pelayan sehingga tidak terjadi proses pengalihan pelayanan kepada

			(Sri Noprianti elmariu) majelis lain,pemimpin juga senantiasa mendampingi rekan-rekan majelis yang tidak bisa atau masih kurang mampu dalam mengambil pelayanan
2	Memimpin Dengan Sabar	Apakah pemimpin memimpin dengan sabar?	yaitu majelis gereja mengatakan bahwa cara pemimpin dalam memimpin tercermin dari kemampuannya memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada pelayan yang menghadapi kesulitan tanpa menunjukkan sikap mudah marah atau menyalahkan. Pemimpin berusaha memahami kondisi pelayan serta membantu menemukan solusi atas permasalahan yang muncul. Selain itu pemimpin juga selalu memberikan opsi dalam pelayanan bagi pelayan yang tidak mampu dalam melaksanakan tugas pelayanannya Sikap sabar tersebut berperan penting dalam menjaga kualitas pelayanan jemaat, karena mampu menciptakan suasana yang tenang dan penuh pengertian. Dengan adanya kesabaran, pelayan merasa dihargai sehingga lebih terdorong untuk melayani dengan baik dan penuh tanggung jawab

3	Membebaskan Dari rasa Takut	Apakah pemimpin membebaskan dari rasa takut?	wawancara pada informan kedua hingga keempat mengatakan bahwa pemimpin mampu menciptakan suasana pelayanan yang bebas dari rasa takut maupun tekanan melalui pendekatan ramah, terbuka, dan penuh perhatian. Pemimpin memberikan ruang bagi pelayan untuk belajar tanpa harus di hakimi, sehingga tercipta rasa aman dan nyaman dalam melayani. (Sri Noprianti) Selain itu, kepemimpinan sahabat yang di terapkan juga mendorong pelayan lebih berani mengambil tanggung jawab karena adanya kepercayaan, dukungan, dan dorongan yang diberikan. Sikap tersebut menumbuhkan rasa percaya diri sehingga pelayan semakin siap menjalankan tugas pelayanan dengan baik. (Kristina Rini Palino) Informan kelima hingga ketujuh menegaskan bahwa pemimpin mampu menciptakan suasana pelayanan yang tenang serta membebaskan pelayan dari rasa takut ketika mulai mengambil bagian dalam pelayanan, bahkan dari hal sederhana seperti doa makan.(Abigael Saburanna) Kondisi tersebut
---	------------------------------------	--	--

			secara perlahan membiasakan pelayan untuk tampil di depan umum hingga akhirnya berani menerima tanggung jawab pelayanan yang lebih besar. (Marcelina Rora) . Selain itu, dukungan dan kepercayaan yang diberikan pemimpin semakin mendorong keberanian pelayan dalam menjalankan tugas.(Marcelina Punita) Dorongan tersebut menumbuhkan rasa percaya diri sehingga pelayan lebih siap berperan aktif dalam pelayanan jemaat.(Lisa Citradana)
4	Tegar Menghadapi Penolakan	Apakah pemimpin memperlihatkan sikap tegar ketika menghadapi penolakan	dari informan kedua hingga keenam mengatakan bahwa Ketegaran pemimpin sahabat semakin jelas terlihat ketika menghadapi penolakan dari jemaat dengan tetap menunjukkan sikap tenang, sabar, serta konsisten dalam melaksanakan pelayanan. Upaya membangun hubungan baik terus dilakukan meskipun tantangan muncul, sehingga pelayanan tetap berjalan dengan penuh komitmen. Sikap tegar tersebut tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga memberikan dorongan kuat bagi pelayan lain untuk tetap setia melayani. Keteladanan pemimpin dalam

			menghadapi kesulitan menjadi sumber motivasi yang menumbuhkan semangat dan komitmen, sehingga para pelayan tidak mudah menyerah dan mampu menjaga keberlangsungan pelayanan jemaat dengan penuh dedikasi. Informan terakhir mengatakan bahwa Ketika menghadapi penolakan [emimpin memamng menunjukkan sikap tegas akan tetapi pemimpin sejenak menjauhkan diri dari jemaat,karena rasa kekecewaaan hal ini bertolak belakang denga napa yang dikatakannya bahwa dalam menghadapi penolakan selalu tegas.
5	Memimpin Dengan ketangguhan	Apakah pemimpin memunjukkan sikap ketangguhan dalam menghadapi tantangan jemaat?	wawancara dari ketujuh informan mengatakan bahwa Ketangguhan pemimpin tercermin dari kemampuannya menghadapi berbagai tantangan pelayanan jemaat seperti kondisi jemaat yang jaraknya berjauhan, partisipasi yang kurang aktif dari jemaat dan pelayan yang masih ragu untuk mengambil pelayanan dalam jemaat, namun pemimpin tetap menjaga semangat serta komitmen dalam melayani. Upaya mencari solusi terus dilakukan demi mendukung kemajuan jemaat.

			Ketangguhan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas pelayanan di Jemaat Elim Bau Tibong, karena sikap tangguh mampu memastikan pelayanan tetap berjalan dengan baik, memperkuat kerja sama antar pelayan, serta membawa perubahan positif bagi kondisi jemaat yang semakin membaik sejak kehadiran proponen, informan juga memberikan informasi bahwa pemimpin Ketika menghadapi penolakan memang tidak menunjukkan sikap yang berbeda akan tetapi membatasi diri dari jemaat .
--	--	--	--